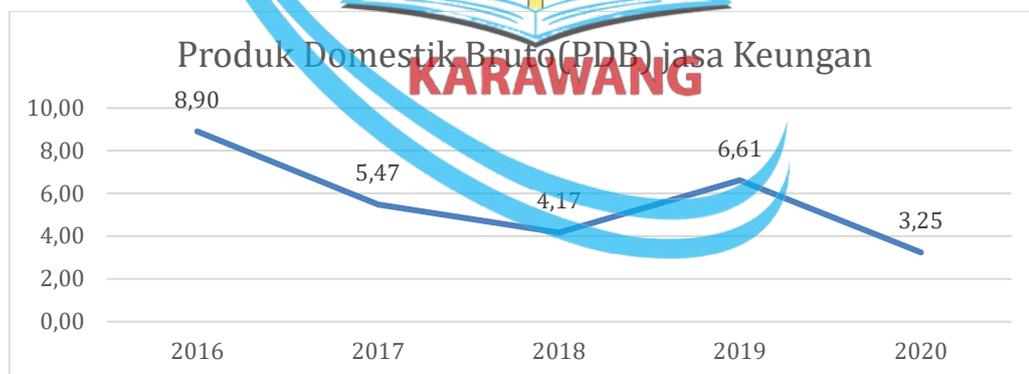


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi memburuk sementara jumlah kasus Covid-19 terus meningkat. Hal ini mempengaruhi berbagai sektor perekonomian, termasuk industri jasa keuangan. Industri, termasuk perbankan, mengalami dampak negatif dari buruknya kualitas kredit. Covid19 menyebabkan gejolak ekonomi baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Peningkatan PHK dan penurunan pendapatan mengurangi konsumsi. Di sisi persediaan, efisiensi perusahaan meningkat karena kerugian akibat penutupan dan penurunan penjualan. (Katadata.co.id., 2020)

Data pendapatan nasional berdasarkan sektor keuangan dapat menjelaskan struktur perekonomian suatu negara. Tingkat pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia digunakan untuk menghitung pendapatan nasional (PDB).



Gambar 1.1
PDB di Indonesia
Sumber: BPS, 2021

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDB di sektor keuangan berfluktuasi setiap tahun. Wabah Covid 19 yang mengganggu perekonomian global mengalami penurunan yang signifikan antara tahun 2019-2020. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan PDB riil dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya PDB, pertumbuhan ekonomi membaik. Seiring dengan peningkatan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, demikian pula pendapatan per kapita

masyarakat. Suatu masyarakat akan lebih sejahtera melalui penciptaan lapangan kerja yang dapat meminimalkan pengangguran semakin besar pendapatan per kapitanya.

Bank merupakan perusahaan keuangan memiliki kehadiran yang signifikan di sektor keuangan Indonesia. UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan hal tersebut. Bank adalah suatu perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat umum dan kemudian menyalurkan uang tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit dan lain-lain, untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya. Sektor perbankan Indonesia saat ini dibingungkan oleh pandemi virus corona (Covid19) besar di awal tahun 2020, dan Badan Jasa Keuangan (OJK) stabil dengan rasio kredit bermasalah sebesar 3,06% pada tahun 2020. Namun, Pertumbuhan kredit Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,41 persen pada tahun 2020 sebagai dampak dari wabah Covid 19 yang menempatkan negara dalam keadaan krisis. Bahkan bisa lebih tinggi. Menurut data OJK, total kredit bermasalah mencapai 3,06% pada 2020, sementara total kredit bermasalah mencapai 2,5% pada 2019 dan total kredit bermasalah mencapai 2,37 pada 2018. Dia meyakini OJK mampu menghentikan peningkatan kredit bermasalah melalui POJK 11/2020 yang mengatur tentang restrukturisasi kredit. "Kebijakan ini akan mencegah bank dari kredit macet yang terlalu atau tinggi di level 3,06 persen," kata Winbo pada Rapat Virtual Tahunan Industri Jasa Keuangan pada 15 Januari 2020. Kata Winbo. Validity Ratio (OJK) CAR) pada Desember 2020 sebesar 23,78% tertinggi pada tahun 2020. Nilai yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengambil risiko. Ia juga menyatakan bahwa likuiditas perbankan masih mencukupi mencukupi. Hal ini ditunjukkan dengan eksekusi likuiditas sebesar Rp2.111 triliun pada 2020 dibandingkan Rp1.251 triliun pada 2019. (tirto.co.id, 2021)

Berbagai hal mengenai pencapaian tujuan perusahaan, ketidakpercayaan deposan pada bank, dan banyak hal lainnya semakin meningkat. Jumlah angsuran kredit yang gagal meningkat baik untuk nasabah individu maupun korporasi. Peningkatan risiko kredit tercermin dari penyisihan piutang ragu-ragu pada semester pertama tahun 2020. Dampak Covid 19 terhadap industri perbankan juga

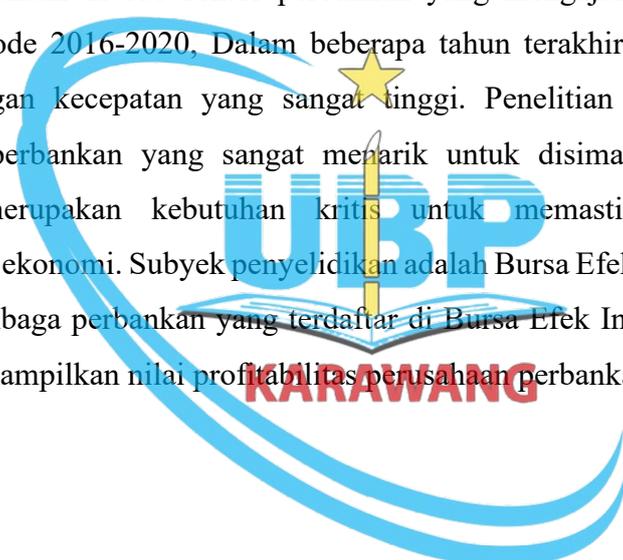
terlihat dari ekspektasi mengecewakan bahwa suku bunga jangka menengah akan normal kembali. Dalam jangka pendek, dampak Covid19 terhadap perbankan ritel tetap negatif, karena banyak usaha kecil gulung tikar. Selain itu, aktivitas pelanggan individu dikurangi dan dibatasi. (Katadata.co.id., 2020)

Bank merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting sebagai *financial intermediary*. Kesehatan bank secara umum memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan perekonomian. Salah satu perusahaan yang tercatat saat ini adalah perusahaan perbankan yang merupakan suatu sektor di Bursa Efek Indonesia yang tercatat (BEI). Kegiatan pasar modal Indonesia didukung oleh suatu korporasi yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan Pasal 1 (4) Undang-Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek didefinisikan sebagai pihak yang mengkoordinasikan dan memberikan jasa dan/atau fasilitas sehubungan dengan penawaran untuk membeli atau menjual efek lainnya. (www.ojk.go.id, 2017)

Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perbankan. Perkembangan sub sektor perbankan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Di Indonesia terdapat 46 perusahaan perbankan yang tercatat (*listed*) go public dan secara otomatis terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut diantaranya: Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk (AGRO), Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS), Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), Bank Jago Tbk (ARTO), Bank MNC Internasional Tbk (BABP), Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), Bank Net Indonesia Syariah Tbk (BANK), Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA (BBCA), Bank Harda Internasional Tbk (BBHI), Bank Bukopin Tbk (BBKP), Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB), Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC), Bank Damamon Tbk (BDMN), Bank BPD Banten Tbk (BEKS), Bank Ganesha Tbk (BGTG), Bank Ina Perdana Tbk (BINA), Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR), Bank BPD Jawa Timur Tbk (BJTM). Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW), Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), Bank

CIMB Niaga Tbk (BNGA), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank Permata Tbk (BNLI), Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank Sinarmas Tbk (BSIM), Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD), Bank BTPN Tbk (BTPN), Bank PTBN Syariah Tbk (BTPS), Bank Victoria International Tbk (BVIC), Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR), Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC), Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR), Bank Mega Tbk (MEGA), Bank OCBC NISP Tbk (NISP), Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN), Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)

Perusahaan di sub sektor perbankan yang mengajukan laporan tahunan lengkap periode 2016-2020. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan tumbuh dengan kecepatan yang sangat tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang sangat menarik untuk disimak. Kekuatan sistem keuangan merupakan kebutuhan kritis untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Subyek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia memiliki sejumlah lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 1.1 menampilkan nilai profitabilitas perusahaan perbankan sampel.



Tabel 1.1
Data Sampel Profitabilitas

No.	Kode	Nama Perusahaan	Persentase %				
			Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4	3,9	4	4	3,3
3.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,67	1,60	1,54	1,13	1,09
4.	BJBR	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,84	3,69	3,68	3,5	1,98
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,5	3,1	3,1	3	1
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
10.	BNBA	Bank BumiArtaTbk	1,52	1,73	1,77	0,96	0,69
11.	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk	1,09	1,7	1,85	1,9	1,06
12.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,6	1,48	1,74	1,45	1,04
13.	BSIM	Bank SinarmasTbk	1,72	1,26	0,25	0,23	0,3
14.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,1	2,1	3	2,3	1,4
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2021)



Gambar 1.2

Data Sampel Profitabilitas

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 secara rata-rata, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2. Profitabilitas di Indonesia dari 2016 adalah 2,21 persen pada 2017, sebesar 1,97 persen pada 2018 sebesar 2,15 persen pada 2019, sebesar 1,79 persen pada 2020, dan 1,11 persen pada 2020 yang merupakan Profitabilitas terendah pada tahun-tahun sebelumnya.

Gambar di atas menunjukkan data periode 2016-2020. Data ini ditampilkan setiap tahun dan digunakan untuk menentukan data profitabilitas BEI atau *Return On Assets* (ROA). Dari data tersebut terlihat pergerakan data yang bervariasi dari tahun ke tahun, dengan poin tinggi di tahun 2016 dan menurun pada tahun 2020.

Tingkat profitabilitas dengan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Wanindy Pamela, 2013)

Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan nilai risiko kredit pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.

Tabel 1.2
Data Sampel Risiko Kredit

No	Kode	Nama Perusahaan	Persentase %				
			Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,36	1,31	1,78	4,86	2,73
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8
3.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,91	1,52	2,14	2,34	1,93
4.	BJBR	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1,69	1,51	1,65	1,58	1,4
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,3	2,3	1,9	2,3	4,3
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,03	2,1	2,14	2,62	2,94
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,1	2,8	2,7	3	2,8
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29
10.	BNBA	Bank BumiArtaTbk	1,82	1,7	1,51	1,53	2,63
11.	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk	3,89	3,75	3,11	2,79	3,62
12.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,42	2,81	2,59	3,33	4
13.	BSIM	Bank SinarmasTbk	1,13	3,79	4,74	7,83	4,75
14.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,79	0,9	1,2	0,8	1,2
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,11	5,65	5,54	3,85	4,09

Sumber: www.idx.co.id, (diolah 2021)



Gambar 1.3
Data Sampel Risiko Kredit
 Sumber: www.idx.co.id (diolah 2021)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Pada tahun 2016, risiko kredit di Indonesia sebesar 2,22 persen selama tahun 2017; 2,52 persen selama tahun 2018; 2,53 persen selama tahun 2019; dan sebesar 3,02 persen dan 3,06 persen selama tahun 2020. merupakan Risiko kredit tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Gambar di atas menunjukkan risiko kredit periode 2016-2020. Data ini ditampilkan setiap tahun dan digunakan untuk mencari data risiko kredit di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data tersebut terlihat bahwa pergerakan data risiko kredit berfluktuasi dari tahun ke tahun, mencapai titik terendah pada tahun 2016 dan titik tertinggi pada tahun 2020.

Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah sebagai tanda kredit, kredit berkualitas tinggi, atau kredit berisiko tinggi. Besarnya pinjaman yang diberikan dalam jangka waktu tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap margin keuntungan suatu bank. Semakin tinggi nilainya semakin bagus pembayaran,

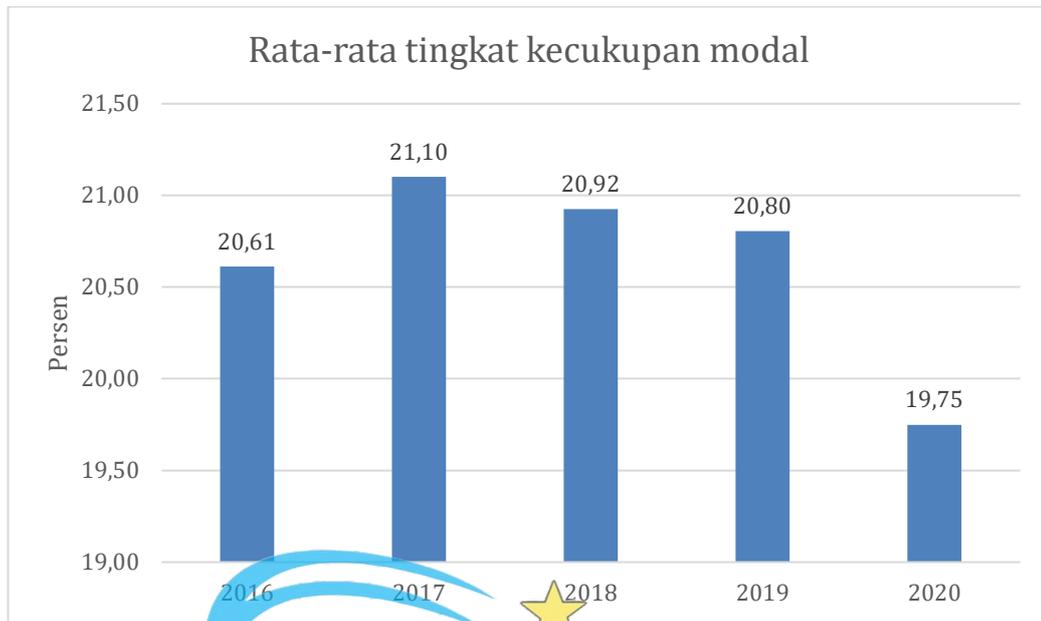
semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Namun, semakin tinggi jumlah pinjaman, semakin besar risikonya. (Suswan Ningsih, 2017)

Berikut tabel 1.3 yang menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.

Tabel 1.3
Data Sampel Tingkat Kecukupan Modal

No.	Kode	Nama Perusahaan	Persentase %				
			Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk	23,68	29,58	28,34	24,28	24,33
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21,9	23,1	23,4	23,8	25,8
3.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	18,43	18,77	18,63	17,71	17,31
4.	BJBR	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	24,32	21,59	21,28	20,19	16,53
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,3	17,5	17,4	18,6	15,7
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	20,9	22,1	22,2	24,2	25
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,36	21,64	20,96	21,39	19,9
10.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	25,15	25,67	25,52	23,55	25,8
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	17,96	18,6	19,66	21,47	21,92
12.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	16,77	17,53	19,04	21,38	24,32
13.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	16,7	18,31	17,6	17,32	17,1
14.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25	24,1	24,6	24,2	25,6
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	15,45	16,18	15,82	14,11	13,34

Sumber: www.idx.co.id, (diolah 2021)



Gambar 1.4
Data Sampel Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2021)

Berdasarkan gambar 1.4, bahwa rata-rata Rasio Kecukupan Modal untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Tingkat kecukupan modal tahun 2016 sebesar 20,61 persen pada 2017 sebesar 22,10 persen pada 2018 mencapai 20,92 persen, pada tahun 2019 sebesar 20,80 persen, dan tahun 2020 sebesar 19,75 persen merupakan modal terendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Gambar di atas menggambarkan statistik rasio tingkat kecukupan modal mulai tahun 2016 dan berakhir tahun 2020. Informasi seperti ini diterbitkan setiap tahun dan digunakan untuk mengkinikan data rasio tingkat kecukupan modal untuk Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan tingkat kecukupan modal dari tahun ke tahun mencapai puncaknya pada tahun 2017 dan lembah pada tahun 2020, menurut data ini.

Rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dengan memungkinkan bank mengambil risiko aset kredit/produktivitas yang berisiko dan mendanai operasi perbankan mereka. Semakin banyak modal yang anda investasikan di bank, semakin tinggi pengembalian investasi (ROA) bank tersebut. (Ependi & Suhikmat,

2019)

Berdasarkan fenomena diatas, bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Kiki nadillah & Muniarty, 2019). Tentang pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Beberapa hasil menunjukkan bahwa risiko kredit dan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pada saat yang sama, di sisi lain, diakui bahwa peningkatan risiko kredit dan kapitalisasi akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Di dukung oleh Penelitian yang dilakukan (Murni, 2019) Tentang pengaruh rasio kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal memiliki hubungan negatif dan signifikan negatif dengan profitabilitas perusahaan perbankan, dan kredit bermasalah memiliki hubungan negatif dan signifikan negatif dengan profitabilitas perusahaan perbankan.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Ratna ningsih, 2019) Tentang pengaruh risiko kredit dan tingkat modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan. Terdaftar di BEI dengan faktor negatif sebesar 0,386 dan signifikansi $0,017 > 0,05$, serta CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Industri perbankan tercatat di BEI dengan faktor positif. 0,051 dan nilai signifikansi $0,252 > 0,05$.

Begitu pula dengan Penelitian yang dilakukan (Siti muflihah, 2019) Tentang dampak modal ekuitas terhadap profitabilitas bank syariah di Palangkaraya. Hasil survei menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 t Tabel 2.069. Berdasarkan hasil tersebut, bank perlu meningkatkan indikator keuangannya, terutama rasio kecukupan modal dan indikator profitabilitas, agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Ependi & Suhikmat, 2019) Berkaitan dengan pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap return on assets (ROA) dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) antara risiko kredit (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR).

Menurut Penelitian yang dilakukan (Wuryaning asmorojati & Elsyefatmawati, 2019) mengenai Pengaruh tingkat kecukupan modal dan risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil uji *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai 32,40%.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Suswan Ningsih, 2017) Pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang disurvei di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, risiko kredit berdampak negatif terhadap profitabilitas dan rasio kecukupan modal memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan Menurut Penelitian yang dilakukan (Agustami, 2017) Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas PT Bank OCBC NISP Tbk Studi Kasus Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dengan ROA dan tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Sahriani, 2015) Pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan CAR secara parsial berpengaruh secara

parsial terhadap ROA, namun NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini, koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,559 menunjukkan bahwa 55,9% variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPL dan CAR) dan sisanya 44,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Didukung oleh Penelitian yang dilakukan (Dwi jayanti, 2013) Pengaruh risiko kredit dan tingkat permodalan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit kredit bermasalah secara parsial berpengaruh negatif dan sedikit terhadap tingkat pengembalian investasi, dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meningkat. Sedangkan variabel independen non performing loan dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Mif Munawaroh, 2016) Analisis pengaruh kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal pada studi kasus return on assets pada PT Bank Muamalat Indonesia. Perhatikan bahwa rasio kredit bermasalah sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio kredit bermasalah terhadap CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Wanindy Pamela, 2013) Pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil survei terlihat bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disintesaikan bahwa pengaruh antara Risiko kredit dan Tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas masih tidak konsisten dengan hasil penelitiannya, karena masih menimbulkan hasil yang berbeda beda, ada yang menyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh. Berikut tabel *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1.4
Research Gap Penelitian Terdahulu

No.	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
1.	Profitabilitas	Risiko kredit	Positif signifikan	Kiki nadillah & Muniary (2019), Ependi & Suhikmat (2019), Sahriani (2015),
			Negatif signifikan	Ratna ningsih (2019), (Murni, 2019), Wuryaning asmorojati & Elsy fatmawati (2019),
			Tidak berpengaruh	Mif Munawaroh (2016), (Dwi Jayanti, 2013),



Tabel 1.4
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2.	Profitabilitas	Tingkat kecukupan modal	Positif Signifikan	(Wanindy Pamela, 2013), Dwi jayanti, (2013) Sahriani (2015), Suswan Ningsih dkk (2017), Wuryaning asmorojati & Elsy fatmawati, (2019), Ependi & Suhikmat (2019), Siti muflihah (2019), Kiki nadillah & Muniarty (2019)
			Negatif Signifikan	Murni (2019)
			Tidak Berpengaruh	Mif Munawaroh (2016), Ratna ningsih (2019)

Sumber: Dikaji dari berbagai sumber, 2021

Berdasarkan tabel *research gap* penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Serta berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada perusahaan Perbankan

dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi Berbagai masalah sebagai berikut:

1. PDB pada sektor keuangan pada tiap tahunnya mengalami pergerakan fluktuasi.
2. Kondisi Covid-19 berdampak pada perusahaan Perbankan sehingga mengalami penurunan tahun 2020.
3. Tingginya Risiko Kredit bermasalah yang menyebabkan penurunan Profitabilitas.
4. Profitabilitas sektor perbankan mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.
5. Rendahnya Profitabilitas yang menyebabkan semakin kurang baik tingkat keuntungan.
6. Akibat wabah pandemi Covid-19, peminjaman tingkat kecukupan modal ke sektor perbankan Indonesia mengalami penurunan.
7. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan Profitabilitas perbankan selama tahun 2020.

1.3 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Ilmu manajemen menjadi topik utama penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan industri keuangan.
2. Tema penelitian ini risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020 menjadi topik utama penelitian ini.
3. Metodologi penelitian yang dipilih adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif
4. Alat analisisnya adalah SPSS 26.

5. Tempat yang fantastis untuk melakukan penelitian adalah Bursa Efek Indonesia.
6. Penelitian hanya akan dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara parsial Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara simultan Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya keuangan, sebagai sumber untuk mengembangkan wawasan kinerja keuangan melalui tingkat risiko kredit yang terkait dengan tingkat kecukupan modal dan profitabilitas, variabel dan rentang yang berbeda. Jangka waktu yang lebih lama dalam hal profitabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Masyarakat
Sebagai informasi dan referensi bagi investor dan masyarakat umum sebelum berinvestasi di sektor perbankan.
- b. Bagi Perusahaan
Survei ini akan menjadi referensi yang berguna untuk memenuhi standar perusahaan yang banyak diinginkan investor untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ini dapat memberikan informasi ilmiah yang berguna sebagai imbalan untuk menilai kinerja perusahaan dan kinerja analisis investor.
- c. Bagi Peneliti
Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dampak risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi dan bahan ajar agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada masa yang akan datang.